

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum

#### 1. Sejarah Singkat berdirinya MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus

Berdasarkan notula rapat Tahun 1969 – 1979, bahwa MTs Nahdlatul Muslimin berdiri pada tanggal 1 Oktober 1968 dan secara resmi dibuka pada tanggal 15 Januari 1969.<sup>1</sup>

Asal mula kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di Madrasah Wajib Belajar (MWB) Miftahul Falah, Undaan Tengah, Kudus. Kemudian pada perkembangannya pindah tempat ke *Madrasah Diniyyah Urwatul Wutsqa* (sekarang *Madrasah Diniyah Nurus Siraj* Undaan Kidul, gang 12, Undaan, Kudus)

Adapun yang bertanggung jawab melaksanakan tugas KBM sekaligus pendiri adalah:

- a. Moh. Malihan AH.
- b. M. Dimiyati DH.
- c. Moh. Wahib, B.A.
- d. Ali Busyro HB.

Yang kemudian terkenal dengan "*The Big Four*" atau lebih dikenal sebagai "*The Founding Father's*" atau السابقون الاولون MTs Nahdlatul Muslimin, Undaan, Kudus.<sup>2</sup>

Pada hari Jumah Pon tanggal 1 November 1968, Majelis Wakil Tjabang NU (sekarang MWC) Undaan mengadakan sidang pendahuluan membahas pendidikan madrasah tsanawiyah Undaandi Madrasah Tsamrotul Huda, Undaan Kidul gang 3 (Sekarang Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadiin, Undaan Kidul, gang 10). Kegiatan ini dihadiri oleh tokoh-tokoh NU, diantaranya adalah:

- a. Ali Munawar, Sambung, Undaan, Kudus

<sup>1</sup> Data Struktur Organisasi Sekolah MTS Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul

<sup>2</sup> Data Struktur Organisasi Sekolah MTS Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul

- b. Winarto, Undaan Tengah, Undaan, Kudus
- c. Suyono ( Kepala Desa Ngemplak Lor Undaan Kudus )
- d. Moh. Tolhah, Kalirejo, Undaan, Kudus
- e. Masduqi Undaan Kidul, Kudus ( Kepala KUA Undaan )
- f. Moh. Malihan, B.A., Undaan Tengah, Kudus
- g. Moh. Dimyathi, B.A., Wates, Undaan, Kudus
- h. Romdlon, Glagahwaru, Undaan, Kudus
- i. H. Nur Yasin, Glagahwaru, Undaan, Kudus
- j. H. Muhtar, Glagahwaru, Undaan, Kudus
- k. KH. Abd. Rohim, Undaan Tengah, Undaan, Kudus<sup>3</sup>

Dalam rangka pembentukan madrasah tsanawiyah, ada tiga badan yang bertugas mengurus pendiriannya yakni:

- a. Pengurus
- b. Panitia
- c. Dewan Guru

a. Adapun Badan Pengurus susunannya sebagai berikut:

Ketua	: Ali Munawar
Wakil Ketua I	: Moh. Malihan B.A.
Wakil Ketua II	: Moh. Dimyathi, B.A.
Sekretaris I	: Saiful Hadi
Sekretaris II	: Yusuf
Bendahara	: H. Nur Yasin

b. Panitia

Penasehat	: Moh. Tolhah
	: Ali Munawar
	: Wiranto
	: Soejono

Ketua	: Masduqi
Wakil Ketua I	: Abd. Rohim
Wakil Ketua II	: K. Muchtar
Sekretaris I	: Moh. Dimyathi, B.A.
Sekretaris II	: Muhyidin

<sup>3</sup> Data Struktur Organisasi Sekolah MTS Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul

Bendahara : H. Nur Yasin  
 Pembantu : Pengurus Ranting NU  
 dan Ansor

- c. Dewan Guru:
- 1) Moh. Malihan, B.A.
  - 2) Moh. Dimyathi, B.A.
  - 3) Moh. Wahib, B.A.<sup>4</sup>

Pada bulan November tahun 1968 Dewan Guru mengadakan Rapat Kerja dan memutuskan:

- a. Organisasi Dewan Guru :
- Kepala : K. Ahmad Fatah  
 Wakil : Moh. Wahib, B.A.  
 Anggota : Pengasuh dan  
 Pengajar
- b. Masuk jam 07.00 pulang jam 13.15.
  - c. Tiap jam pelajaran 45 menit
  - d. Istirahat 2 kali masing-masing 30 menit

**2. Nama Guru yang sudah terdaftar:**

- a. Moh. Malihan, B.A., Undaan Tengah, Kudus
- b. Moh. Dimyathi, Wates, Undaan, Kudus
- c. Sukrim, Wates, Undaan, Kudus
- d. Yusuf, Undaan Kidul, Kudus
- e. Ali Munawar, Sambung, Undaan, Kudus
- f. Ali Busyro, Undaan Kidul, Kudus
- g. Romdlon, Glagahwaru, Undaan, Kudus
- h. Daim
- i. Muslih

**3. Tenaga Guru yang direncanakan:**

- a. Moh. Malihan, B.A., Undaan Tengah, Kudus
- b. Moh Dimyathi, B.A., Wates, Undaan, Kudus
- c. Moh Wahib, B.A. , Undaan Tengah, Kudus
- d. K. Ahmad Fatah, Undaan Kidul, Kudus
- e. K. Ali Munawar
- f. K. Zuhri Makno, Undaan Lor, Kudus

---

<sup>4</sup> Data Struktur Organisasi Sekolah MTS Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul

- g. Abdul Hanan, B.A, Wates, Undaan, Kudus
  - h. Masduqi, B.A., Undaan Tengah, Kudus
  - i. Asrori, Undaan Lor, Kudus
  - j. Fahrul Anam, Sambung, Undaan, Kudus
  - k. Busyro, Kalirejo, Undaan, Kudus
  - l. Ali Busyro, Undaan, Kidul, Kudus
  - m. Romdlon, Glagahwaru, Undaan, Kudus
  - n. Dasar, Undaan Tengah, Kudus
  - o. Muhlas, Galiran, Sukolilo, Pati
  - p. A. Hamid, Wates, Undaan, Kudus
- Nama Madrasah : MTs AI Nahdlatul Muslimin  
 Tempat Madrasah : MWB Miftahul Falah Undaan Tengah<sup>5</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Muslimin yang disingkat MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus yang didirikan oleh "Yayasan Darussalam" dengan Akta Notaris : 22/89 yang berlandaskan Pancasila dan berdasarkan Ahlussunah wal Jama'ah mengelola dua lembaga, yaitu:

- a. MTs Nahdlatul Muslimin
- b. MA Nahdlatul Muslimin

Identitas MTs Nahdlatul Muslimin:

Nama Madrasah : MTs. Nahdlatul Muslimin  
 Nomot Data Madrasah : 21.2.33.19.04.016  
 Alamat Madrasah : Jl. Purwodadi Km. 11  
 Undaan Kidul, Kudus  
 Gang 13 KP. 59372 Telp.  
 (0291) 4247858

Desa : Undaan Kidul  
 Kecamatan : Undaan  
 Kabupaten : Kudus  
 Provinsi : Jawa Tengah

---

<sup>5</sup> Data Struktur Organisasi Sekolah MTS Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul

**4. Visi dan Misi:**

- a. Visi Madrasah : Terbentuknya peserta didik menjadi insan yang *berakhlak al karimah*, cerdas, dan berbudaya Islami sesuai ajaran *Ahlussunnah wal-Jamaah*.
- b. Misi Madrasah : 1. Memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang bertujuan membentuk akhlak mulia.
2. Memberikan pendidikan ke arah pengembangan tetap tegaknya ajaran Islam *Ahlussunnah wal-Jamaah* dengan membudayakan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membimbing peserta didik mendalami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara tuntas dan terpadu.
4. Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di satuan pendidikan selanjutnya atau jenjang yang lebih tinggi.
5. Memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar berprestasi di bidang olah raga, seni, dan

berbagai keterampilan untuk bekal di masyarakat.

- c. Tujuan Madrasah : 1. Terwujudnya putra-putri bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa.
2. Terwujudnya putra-putri bangsa yang berfikir kritis dan berakhlakul karimah.
3. Terwujudnya putra-putri bangsa yang memiliki keterampilan, dan berilmu pengetahuan luas sebagai insan pembangunan.<sup>6</sup>

#### 5. Struktur Organisasi MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul

Adapun Struktur Organisasi MTs. Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus terdiri dari:

- a. Mudirul 'Am : Dr. H. Abdullah Zahid, M.Ag.
- b. Kepala Madrasah : H. Taufikut Bari, S.Ag.
- c. Wakil Kepala:
- Bidang Akademik : Chambali.
  - Bidang Kesiswaan : Muhlisin, S.Ag.
  - Bidang Sarana Prasarana : H. Ahmad Shodiq
  - Humas : Muhammad Najih, S.Pd.I.
- d. Bimbingan dan Konseling : Nur Mufid, S.Pd.I.

<sup>6</sup> Data Identitas dan Visi-Misi Sekolah MTS Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul

e. Wali Kelas:

VII. A : Imam Wicaksono, S.Pd.

VII. B : Achlif Yumama

VII. C : Muhammad Najih, S.Pd.I.

VII. D : Ahmad Sholih, S.H.I.

VII. E : Nidaul Khoiroh, S.Pd.

VII. F : Hj. Suharyani, S.Ag.

VII. G : Ahmad Syaiful Huda, MIRKH.

VII. H : Abdullah Said, S.Pd.

VII. I : Zainal Lutfi Jauhari, S.H.I.

VIII. A : Muhlisin, S.Ag.

VIII. B : Chambali

VIII. C : Bachrudin

VIII. D : Yusni Hakim, M.Pd.

VIII. E : H. Maskur, S.Pd.I.

VIII. F : Roihah, S.Ag.

VIII. G : Nur Mufid, S.Pd.I.

VIII. H : Ahmad Lazuardi, S.Pd.

IX. A : Noer Nikmah, S.P.

XI. B : Nailis Sa'adah, S.Ag.

IX. C : Aly Imron, S.Pd.

IX. D : Ahmad Fitri Al Amin, S.Pd., M.Pd.

IX. E : Mazizuddin Syafi'i, S.Pd.I.

IX. F : Rigen Hartini, S.P.

IX. G : Mundrikah, AMK.

f. Staf Pegawai:

Kepala Urusan Tata Usaha : H. Noor Salam, B.A.

Staf Tata Usaha :

- Bagian Umum : H. Ahmad Shodiq

- Bagian Peralatan : Hamdun

- Bagian Komputer : Ahmad Nasir

- Bagian Keuangan : Hj.Muktamaroh,  
S.Pd.  
H. Moh. Sholih
- Bagian Perpustakaan : 1. Ahmad Sholih,  
S.H.I.  
2. Ambar Afiyah,  
S.Pd.I
- g. Pengelola Laboratorium (Laboran):
  - a. Bahasa : 1.AhmadLazuardi,  
S.Pd.  
2. Muzayyin, S.Pd.
  - b. IPA : 1. Noer Nikmah, S.P.  
2. Rigen Hartini, S.P.
  - c. Komputer : Mazizuddin Syafi'i,  
S.Pd.I.
- h. Koperasi : 1. Kustiah, S.Pd.Fis.  
2. Nailis Sa'adah,  
S.Ag.
- i. Bagian Kebersihan : Khoirul Anwar
- j. Bagian Keamanan : M. Zaid
- k. Bagian Pesuruh : Khanifah
- l. Komite Madrasah
  - Ketua : Mukhowwifin,  
S.Pd.I.
  - Wakil : H. Ahyadi, B.A.
  - Sekretaris : Drs. Husain
  - Wakil Sekretaris : H. Noor Salam,  
B.A.
  - Bendahara : Noer Nikmah,  
S.P.
  - Anggota : H. Asrori, B.A.  
H.Dasar Subhan<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Data Struktur Organisasi Sekolah MTS Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul

**Tabel Guru Pembina Ekstrakurikuler:**

No	Nama	Jenis Kegiatan
1	Kristina Prasetya, S.Pd.	Drum Band
2	Ahmad	Drum Band
3	Ahmad Nasir	Pramuka
4	Ahmad Sholih, S.H.I.	Pramuka
5	Ana Uswatun Hasanah	Pramuka
6	Abdullah Said	PMR
7	H. Dasar Subhan	Khitobah
8	Nur Mufid, S.Pd.I.	Khitobah
9	Ambar Afyah, S.Pd.I.	Rebana
10	M. Sufyan, S.Pd.I.	Rebana
11	Yusni Hakim, S.Pd.	Bola Voli
12	Chasan Marzuki, S.Ag.	Bola Voli
13	Fariqoh Agustin, S.Sy.	Komputer
14	Mazizuddin Syafi'i, S.Pd.I	Komputer
15	Nur Haji, S.Ag.	Seni Baca Alquran
16	Suparno	Sepak Bola
17	Dra. Sulikhah	Menjahit dan Tata Boga
18	Ahmad Fitri Al Amin, S.Pd.	PKS
19	Ruston Zetfi, S.Pd.	LPS <sup>8</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Data Tentang Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa dalam Mata Pelajaran SKI MTs Nahdlatul Muslimin Tahun Pelajaran 2017/2018

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

<sup>8</sup> Data Struktur Organisasi Sekolah MTS Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul

diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pendidikan, faktor karakter dan kecakapan hidup merupakan hal yang perlu diperhatikan. Itulah sebabnya setiap guru mempunyai beban dan rasa tanggung jawab dalam hal pendidikan karakter terhadap perkembangan siswanya.

Implementasi pendidikan karakter harus sejalan dengan orientasi pendidikan. Pola pembelajarannya dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral tertentu dalam diri anak yang bermanfaat bagi perkembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus sosial.<sup>9</sup>

Peneliti menggali informasi mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis potensi diri dengan kepala sekolah dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah MTs Nahdlatul Muslimin Bp Taufikut Bari mengatakan :

Penyelenggaraan pendidikan karakter dilakukan secara terpadu melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: Pembelajaran, Manajemen Sekolah, dan Ekstrakurikuler. Langkah pendidikan karakter meliputi: Perancangan, Implementasi, Evaluasi, dan Tindak lanjut.<sup>10</sup>

Dimana hal tersebut juga berbanding lurus dengan visi dari sekolah yaitu Terbentuknya peserta didik menjadi insan yang *berakhlak al karimah*, cerdas, dan berbudaya Islami sesuai ajaran *Ahlussunnah wal-Jamaah*.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bp Taufikut Bari menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter dilakukan secara terpadu melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: Pembelajaran, Manajemen Sekolah, dan

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Nahdlatul Muslimin, 15 maret 2019 jam 09.00-selesai

<sup>11</sup> Data Profil Sekolah MTS Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul

Ekstrakurikuler. Langkah pendidikan karakter meliputi: Perancangan, Implementasi, Evaluasi, dan Tindak lanjut.

Peneliti menggali informasi mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis potensi diri dengan mewawancarai guru SKI, adapun hasil wawancaranya adalah :

Guru dalam proses belajar mengajar mengenai pendidikan karakter dalam pelajaran juga bertindak sebagai inspirator, inisiator, fasilitator, mediator, supervisor, evaluator, teman (friend), sekaligus pembimbing (counselor), lebih matang (older), otoritas akademik (authority in field), pengasuh (nurturer), dan sepenuh hati dengan cinta dan kasih sayang (devoted). Hal ini dilakukan agar anak didik mampu mengatasi diri artinya mampu bersikap mandiri, mampu mengatasi segala problem hidup seperti problema keuangan, problema kesehatan, problema pribadi (emosi), problema keluarga, problema pengisian waktu senggang, problema agama dan akhlaq, problema pengembangan pribadi dan sosial, problema memilih pekerjaan, problema persiapan untuk berkeluarga melalui kebebasan dan penalaran. Namun masih tetap dalam koridor pendidikan. Dengan mempelajari Sejarah, siwa dapat mengambil hikmah-hikmah yang terkandung didalam sejarah tersebut, terdapat pelajaran yang dapat diambil.<sup>12</sup>

Penyelenggaraan pendidikan karakter dilakukan secara terpadu melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: Pembelajaran, Manajemen Sekolah, dan Ekstrakurikuler. Langkah pendidikan karakter meliputi: Perancangan, Implementasi, Evaluasi, dan Tindak lanjut. Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan, perlu adanya monitoring. Monitoring merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan guru SKI MTs. Nahdlatul Muslimin, 15 maret 2019 jam 09.00-selesai

pelaksanaan program pembinaan pendidikan karakter. Fokus kegiatan monitoring adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan. Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauhmana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil monitoring digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter.

Tujuan dari pendidikan karakter yang ingin di capai adalah Membentuk siswa agar dapat berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab, mengembangkan sikap mental siswa yang terpuji, membina kepekaan sosial siswa, membangun mental optimis terhadap siswa dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan, membentuk kecerdasan emosional siswa, membentuk siswa yang memiliki watak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri., dengan tujuan semacam ini dilakukan agar siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir siswa

Guru mengikuti pelatihan-pelatihan terutama tentang kurikulum, sehingga mendapatkan wawasan dari beberapa sumber.

Untuk mengatasi singkatnya waktu KMB guru dan siswa mengadakan kesepakatan kontrak belajar dimana ada pembagian waktu yang akan di gunakan dalam KBM, sehingga siswa merasa nyaman dan memahami pembelajaran. Dan guru harus berusaha memasukkan nilai pembelajaran karakter pada setiap materi yang di sampaikan pada kesempatan yang ada di dalam

pembelajaran dan untuk memecahkan setiap permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.<sup>13</sup>

Selain menggali informasi mengenai pendidikan karakter berbasis potensi diri peneliti juga menggali informasi tentang kemampuan berfikir siswa, dan hal itu pun berbanding lurus dengan apa yang tertulis di dalam rencana pembelajaran guru dimana siswa di minta untuk dapat memecahkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dengan menggunakan metode yang ada di dalam RPP guru seperti di bawah ini:

- Masing-masing kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sesuai dengan tema masing-masing
- Selanjutnya kelompok pertama mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas tentang hasil diskusi dan penggaliannya berkaitan dengan Dakwah Nabi Muhammad SAW. Periode Makkah.
- Kemudian kelompok 2 dan 3 memberi tanggapan terhadap apa yang dipresentasikan oleh kelompok 1
- Selanjutnya kelompok kedua mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas tentang hasil diskusi dan penggaliannya berkaitan dengan Dakwah Nabi Muhammad SAW. Periode Madinah
- Kemudian kelompok 1 dan 3 memberi tanggapan terhadap apa yang dipresentasikan oleh kelompok 2
- Selanjutnya kelompok ketiga mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas tentang hasil diskusi dan penggaliannya

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan guru SKI MTs. Nahdlatul Muslimin, 15 maret 2019 jam 09.00-selesai

berkaitan dengan usaha Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan.

- Kemudian kelompok 1 dan 2 memberi tanggapan terhadap apa yang dipresentasikan oleh kelompok 3<sup>14</sup>

adapun hasil dari wawancara peneliti dengan guru SKI adalah sebagai berikut:

Kemampuan berfikir adalah pemikiran reflektif dan produktif dan melibatkan evaluasi bukti. Berfikir merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah, sementara ini kemampuan berfikir siswa dalam kategori baik, karena sebagian besar mampu untuk diajak berfikir, kalau dipresentasikan sekitar 80 %, hal ini dikarenakan kemampuan masing-masing siswa berbeda, sehingga kita tidak bisa memaksakan, tidak bisa menyamaratakan kemampuan siswa, sehingga perlu mengulang-ulang, dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang jarang bertanya.

Selain hal di atas peneliti menggali tentang nilai-nilai yang ingin dituju dalam pengimplikasian pendidikan karakter, adapun hasil wawancaranya adalah nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan rasa ingin tahu serta semangat kebangsaan.dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan tersebut siswa dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis potensi diri dalam meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam mata pelajaran SKI di MTs Nahdlatul Muslimin adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SKI Kelas VII Sekolah MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul

- a. Pendidikan karakter dilakukan secara terpadu melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: Pembelajaran, Manajemen Sekolah, dan Ekstrakurikuler. Langkah pendidikan karakter meliputi: Perancangan, Implementasi, Evaluasi, dan Tindak lanjut.
- b. Guru dalam proses belajar mengajar mengenai pendidikan karakter dalam pelajaran juga bertindak sebagai inspirator, inisiator, fasilitator, mediator, supervisor, evaluator, teman (friend), sekaligus pembimbing (counselor), lebih matang (older), otoritas akademik (authority in field), pengasuh (nurturer), dan sepenuh hati dengan cinta dan kasih sayang (devoted). Hal ini dilakukan agar anak didik mampu mengatasi diri artinya mampu bersikap mandiri, mampu mengatasi segala problem hidup seperti problema keuangan, problema kesehatan, problema pribadi (emosi), problema keluarga, problema pengisian waktu senggang, problema agama dan akhlaq, problema pengembangan pribadi dan sosial, problema memilih pekerjaan, problema persiapan untuk berkeluarga melalui kebebasan dan penalaran.
- c. Tujuan dari pendidikan karakter adalah Membentuk siswa agar dapat berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab, mengembangkan sikap mental siswa yang terpuji, membina kepekaan sosial siswa, membangun mental optimis terhadap siswa dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan, membentuk kecerdasan emosional siswa, membentuk siswa yang memiliki watak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.
- d. Kemampuan berfikir siswa dalam kategori baik, karena sebagian besar mampu untuk diajak berfikir, kalau diprosentasikan sekitar 80 %, hal ini dikarenakan kemampuan masing-masing siswa berbeda.

**2. Data Tentang Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa dalam Mata Pelajaran SKI MTs Nahdlatul Muslimin Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Mungkinah kita berhasil mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, karena sejatinya pendidikan dan karakter memang satu-nyawa, tidak dapat dipisahkan. Pendidikan membentuk karakter sedangkan karakter memperkuat pendidikan. Inilah yang menjadikan pendidikan dan karakter itu penting untuk terus dievaluasi prosesnya dalam pembelajaran sehari-hari.

Akan tetapi, dalam praktiknya di lapangan, pendidikan karakter kerap kali menghadapi berbagai macam persoalan mulai dari yang bersifat teknis hingga pragmatis. Ini banyak terjadi di lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Peneliti menggali informasi mengenai kendala yang dihadapi oleh guru SKI adalah:

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir di karenakan kemampuan masing-masing berbeda jadi tidak semua siswa mampu mengikuti arahan guru, dan juga karena kedisiplinan siswa kurang dalam memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar.<sup>15</sup>

Dari wawancara yang di lakukan peneliti kepada salah narasumber yang lain pun mengamini adanya kendala yang di hadapi dalam melaksanakan pendidikan berbasis potensi diri ini dalam wawancara kepada Bp Chambali tentang kendayang yang di hadapi adalah.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan guru SKI MTs. Nahdlatul Muslimin, 15 maret 2019 jam 09.00-selesai

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir adalah pemahaman yang berbeda dari pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah oleh setiap siswa di karenakan lingkungan di rumah dan di sekolah yang berbeda-beda pada setiap siswa menjadi penghambat.<sup>16</sup>

Dari informasi yang di dapatkan dari wawancara dengan narasumber mengenai kendala yang di hadapi dalam penerapan metode Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri dapat kita pahami bahwa sejatinya pendidikan karakter di Indonesia yang dijalankan di sekolah belum selesai. Ada banyak hambatan dalam implementasinya yaitu: kurikulum dan pendidik. Dalam praktiknya di lapangan, pemerintah telah merevisi berkali-kali kurikulum nasional yang menekankan akan pentingnya nilai-nilai karakter diterapkan dalam pembelajaran. Beberapa di antaranya adalah kejujuran, religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dsb. Langkah seperti ini masih terlihat belum optimal mengingat toleransi khususnya kepada yang berbeda keyakinan mulai menurun di kalangan pelajar sekolah menengah.

Adapun faktor kendala yang lain yang di ungkapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam selain dari lingkungan adalah mengenai metode itu sendiri dari hasil wawancara peneliti di dapatkan hasil seperti berikut,

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter yang digunakan adalah guru masih terbiasa menggunakan metode mengajar yang lama di tambah dengan waktu KMB yang singkat dan materi banyak yang tidak sesuai dengan nilai nilai karakter yang di masukkan dan sekolah sekarang masih menitik beratkan murid kepada

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs. Nahdlatul Muslimin, 15 maret 2019 jam 09.00-selesai

kemampuan kognitif saja. Orientasi pembelajaran masih banyak dipengaruhi oleh nilai rapor bukan internalisasi karakter itu sendiri<sup>17</sup>

Keseriusan pelaksana pendidikan dalam hal ini guru masih kurang maksimal. Pembelajaran di kelas, seperti banyak kita rasakan, masih menitik beratkan murid kepada kemampuan kognitif saja. Orientasi pembelajaran masih banyak dipengaruhi oleh nilai rapor bukan internalisasi karakter itu sendiri. Lebih parah lagi, dikotomi mata pelajaran eksakta dan sosial-bahasa menambah keruh rekam jejak pendidikan selama ini. Setiap sekolah lebih mementingkan rasa gengsi mereka untuk meluluskan anak didiknya dalam memasuki PTN favorit. Tentu ini hal yang baik namun tendensius melupakan tujuan utama pendidikan, yaitu *character building*.

Dari segi siswa kendalanya adalah, karena latar belakang keluarga yang berbeda, latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang dari Sekolah Dasar ada yang dari Madrasah hal inilah yang menjadi kendala utama pada diri siswa karena dengan latar belakang yang berbeda itulah yang membuat penentuan indikator pencapaian yang perlu menyesuaikan dengan karakter siswanya.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa dalam Mata Pelajaran SKI MTs Nahdlatul Muslimin Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah:

- a. Guru masih kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran karakter.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan guru SKI MTs. Nahdlatul Muslimin, 15 maret 2019 jam 09.00-selesai

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan guru SKI MTs. Nahdlatul Muslimin, 15 maret 2019 jam 09.00-selesai

- b. Karena latar belakang keluarga yang berbeda, latar belakang pendidikan yang berbeda yang membuat penentuan indikator pencapaian yang perlu menyesuaikan dengan karakter siswanya.

### **3. Data Tentang Solusi Guru SKI dalam Menghadapi Kendala yang Terjadi dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa dalam Mata Pelajaran SKI MTs Nahdlatul Muslimin Tahun Pelajaran 2017/2018**

Setiap usaha, setiap apapun yang dikerjakan atau apa yang diharapkan terutama dalam hal pendidikan terdapat kendala-kendala yang dihadapi seperti halnya dengan Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa dalam Mata Pelajaran SKI MTs Nahdlatul Muslimin Tahun Pelajaran 2017/2018

Dalam wawancara yang di lakukan oleh peneliti terhadap guru yang mengajar Sejarah kebudayaan Islam Kelas VII di dapatkan beberapa solusi mengenai kendala yang di hadapidalam pembelajaran yaitu:

Solusi dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter yang digunakan guru adalah mengikuti pelatihan-pelatihan terutama tentang kurikulum, sehingga mendapatkan wawasan dari beberapa sumber. Untuk mengatasi singkatnya waktu KMB guru dan siswa mengadakan kesepakatan kontrak belajar dimana ada pembagian waktu yang akan di gunakan dalam KBM, sehingga siswa merasa nyaman dan memahami pembelajaran. Dan guru harus berusaha memasukkan nilai pembelajaran karakter pada setiap materi yang di sampaikan pada kesempatan yang ada di dalam pembelajaran dan untuk memecahkan setiap permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.

Dan salah satu solusi yang di berikan adalah di adakannya setiap 3 bulan sekali kita melakukan

evaluasi mengenai hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran, dan selama ini pendidikan karakter berbasis potensi diri cukup membantu dalam perkembangan berfikir siswa.<sup>19</sup>

Hal tersebut juga sejalan dengan Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru sebagai acuan melaksanakan pembelajaran, di dalamnya juga ada tahap- tahap kegiatan pembelajaran, dimana di setiap tahapnya guru dapat memasukkan nilai nilai pembelajaran karakter pada anak melalui sejarah yang di sampaikan.

Kegiatan Inti (75 menit) kata kerja pada saintifik

- **Mengamati**

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang Dakwah Nabi Muhammad SAW.
- Peserta didik mengamati gambar peta wilayah Jazirah Arab periode Nabi Muhammad SAW.
- Peserta sambil mengamati membuat catatan kecil berkaitan dengan wilayah Islam pada masa Dakwah Nabi Muhammad SAW.

- **Menanya**

- Peserta didik memberikan tanggapan / respon terhadap penjelasan guru tentang dakwah Nabi Muhammad SAW.
- Peserta didik bertanya jawab tentang gambar peta Jazirah Arab pada masa Nabi Muhammad SAW.
- Guru memberi apresiasi terhadap pertanyaan yang muncul dari siswa

- **Eksplorasi/eksperimen**

- Siswa dibagi dalam tiga kelompok diskusi yaitu:

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan guru SKI MTs. Nahdlatul Muslimin, 15 maret 2019 jam 09.00-selesai

- a. Kelompok pertama mendiskusikan tentang pola dakwah Nabi Muhammad SAW. Periode Makkah
- b. Kelompok kedua mendiskusikan tentang pola dakwah Nabi Muhammad SAW. Periode Madinah.
- c. Kelompok ketiga perbedaan pola dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makkah dan Madinah<sup>20</sup>

Hasil wawancara tentang Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa dalam Mata Pelajaran SKI MTs Nahdlatul Muslimin Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah:

- a. Guru masih kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran karakter di karenakan waktu pembelajaran yang kurang.
- b. Karena latar belakang keluarga yang berbeda, latar belakang pendidikan yang berbeda yang membuat penentuan indikator pencapaian yang perlu menyesuaikan dengan karakter siswanya.  
Dari kendala tersebut guru SKI mengatasi dengan
  - a. Guru mengikuti pelatihan-pelatihan terutama tentang kurikulum, sehingga mendapatkan wawasan dari beberapa sumber.
  - c. Untuk mengatasi latar belakang keluarga yang berbeda, latar belakang pendidikan yang berbeda yang membuat penentuan indikator pencapaian yang perlu menyesuaikan dengan karakter siswanya guru membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan pengalaman yang didapat waktu mengajar.

---

<sup>20</sup> Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SKI Kelas VII Sekolah MTS Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul

### C. Pembahasan

1. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa dalam Mata Pelajaran SKI MTs Nahdlatul Muslimin Tahun Pelajaran 2017/2018

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>21</sup>

- a. Nilai-nilai Karakter

Dari jenis-jenis pendidikan karakter, jika dijabarkan terdapat 18 nilai karakter yang dapat diterapkan dalam sekolah, diantaranya seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1<sup>22</sup>  
Nilai-Nilai Karakter

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, dan pekerjaan
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama,

<sup>21</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 28.

<sup>22</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar & Implementasi*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, hlm. 83.

	suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
Kreatif	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas
Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan

	politik bangsa
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
bersahabat atau Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan

b. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tidak diajarkan secara langsung kepada peserta didik, melainkan diintegrasikan melalui nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan. Menurut Darmiyati Zuchdi dkk, prinsip-prinsip dalam pengembangan pendidikan karakter sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan pengembangan pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses panjang yang dimulai dari awal peserta didik masuk sekolah hingga selesai dari satuan pendidikan.
- 2) Pendidikan karakter dikembangkan melalui semua mata pelajaran, melalui pengembangan diri, dan budaya suatu pendidikan. Pada prinsip ini, pengembangan pendidikan karakter dilakukan melalui semua mata pelajaran, kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler yang telah ditetapkan dalam standar isi.
- 3) Nilai-nilai karakter tidak diajarkan namun dikembangkan melalui proses belajar.
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif dan menyenangkan. Dalam proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik dan bukan dilakukan oleh pendidik. Karena pendidik hanya menerapkan prinsip Tut wuri handayani dalam setiap perilakunya. Proses pembelajarannya dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dari uraian prinsip-prinsip pendidikan karakter di atas bahwa program pendidikan karakter

---

<sup>23</sup> Darmiyati Zuchdi, *Op. Cit.*, hlm. 95.

di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan, karena proses pengembangan nilai-nilai karakter dimulai sejak siswa masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah. Pendidikan karakter dikembangkan melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, serta budaya sekolah yang diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut. Namun, nilai-nilai karakter itu sejatinya tidak diajarkan secara langsung melainkan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran. Proses pendidikan dilakukan oleh peserta didik secara aktif dan menyenangkan, karena proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik dan guru hanya menerapkan prinsip “Tut Wuri Handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Jamal Ma'mur Asmani menjelaskan tujuan pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai pada diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.<sup>24</sup> Selain itu Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani menyebutkan pendidikan karakter memiliki enam tujuan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membentuk siswa agar dapat berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab,
- 2) Mengembangkan sikap mental siswa yang terpuji,
- 3) Membina kepekaan sosial siswa,
- 4) Membangun mental optimis terhadap siswa dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan
- 5) Membentuk kecerdasan emosional siswa
- 6) Membentuk siswa yang memiliki watak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa,

---

<sup>24</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Diva Press, Jogjakarta, 2011, hlm. 42.

bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis potensi diri dalam meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam mata pelajaran SKI di MTs Nahdlatul Muslimin adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter dilakukan secara terpadu melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: Pembelajaran, Manajemen Sekolah, dan Ekstrakurikuler. Langkah pendidikan karakter meliputi: Perancangan, Implementasi, Evaluasi, dan Tindak lanjut.
- b. Guru dalam proses belajar mengajar mengenai pendidikan karakter dalam pelajaran juga bertindak sebagai inspirator, inisiator, fasilitator, mediator, supervisor, evaluator, teman (friend), sekaligus pembimbing (counselor), lebih matang (older), otoritas akademik (authority in field), pengasuh (nurturer), dan sepenuh hati dengan cinta dan kasih sayang (devoted). Hal ini dilakukan agar anak didik mampu mengatasi diri artinya mampu bersikap mandiri, mampu mengatasi segala problem hidup seperti problema keuangan, problema kesehatan, problema pribadi (emosi), problema keluarga, problema pengisian waktu senggang, problema agama dan akhlaq, problema pengembangan pribadi dan sosial, problema memilih pekerjaan, problema persiapan untuk berkeluarga melalui kebebasan dan penalaran.
- c. Tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk siswa agar dapat berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab, mengembangkan sikap mental siswa yang terpuji, membina kepekaan sosial siswa, membangun mental optimis terhadap siswa dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan,

---

<sup>25</sup> Hamdani Hamid & Beni Ahmad saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 39.

- membentuk kecerdasan emosional siswa, membentuk siswa yang memiliki watak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.
- d. Kemampuan berfikir siswa dalam kategori baik, karena sebagian besar mampu untuk diajak berfikir, kalau diprosentasikan sekitar 80 %, hal ini dikarenakan kemampuan masing-masing siswa berbeda.

Analisis peneliti bahwa berdasarkan hasil wawancara implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru SKI MTs Nahdlatul Muslimin sudah sesuai dengan teori yang ada, dilihat dari sudut pandang nilai-nilai yang diterapkan guru sesuai dengan teori yang ada, selain itu dilihat dari tujuan, tujuan yang diharapkan guru sesuai dengan teori yang ada diantara tujuan yang ingin dicapai adalah membentuk siswa agar dapat berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab, mengembangkan sikap mental siswa yang terpuji, membina kepekaan sosial siswa, membangun mental optimis terhadap siswa dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan, membentuk kecerdasan emosional siswa. Kemampuan berfikir siswa MTs Nahdlatul Muslimin sudah termasuk cukup lumayan dengan pengertian yang ada yaitu Keterampilan atau kemampuan berfikir adalah pemikiran reflektif dan produktif dan melibatkan evaluasi bukti. Berfikir merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berfikir juga dapat diajarkan melalui kegiatan pekerjaan rumah yang menyajikan berbagai kesempatan untuk menggugah berfikir kritis dan ujian yang dirancang untuk mempromosikan keterampilan berfikir. Yang perlu di perhatikan keterampilan tersebut harus dilakukan melalui latihan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Semua

pendidik semestinya tertarik untuk mengajarkan kepada para peserta didiknya. Berfikir dimaksudkan sebagai berfikir yang benar dalam pencarian pengetahuan yang relevan dan reliabel tentang dunia realita.

2. **Analisis Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa dalam Mata Pelajaran SKI MTs Nahdlatul Muslimin Tahun Pelajaran 2017/2018**

Mungkinah para pendidik berhasil mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah tapi sulit. Mungkin bisa, karena sejatinya pendidikan dan karakter memang satu-nyawa, tidak dapat dipisahkan. Pendidikan membentuk karakter sedangkan karakter memperkuat pendidikan. Inilah yang menjadikan pendidikan dan karakter itu penting untuk terus dievaluasi prosesnya dalam pembelajaran sehari-hari.

Pendidikan karakter berbasis potensi diri adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya (1) secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik agar mereka mampu mengatasi diri (2) melalui kebebasan (3) dan penalaran (4) serta mengembangkan segala potensi diri (5) yang dimiliki anak didik.<sup>26</sup>

Akan tetapi, dalam praktiknya di lapangan, pendidikan karakter kerap kali menghadapi berbagai macam persoalan mulai dari yang bersifat teknis hingga pragmatis. Ini banyak terjadi di lembaga pendidikan formal binaan pemerintah mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Peristiwa pemukulan seorang siswa terhadap gurunya sendiri di Sampang Madura Jawa Timur (1/2) lalu membuka fakta

---

<sup>26</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Pelangi Publishing, Semarang, 2010, hlm. 2.

betapapun canggihnya kurikulum pendidikan karakter yang selama ini diajarkan di kelas, moral siswa masih belum tersentuh. Akibatnya kekerasan baik terhadap sesama maupun gurunya sendiri akan tetap terjadi. Bisa saja hal ini juga terjadi di daerah lain.

Pendidikan karakter tidak diajarkan secara langsung kepada peserta didik, melainkan diintegrasikan melalui nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan.<sup>27</sup>

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa sejatinya pendidikan karakter di Indonesia yang dijalankan di sekolah umum belum selesai. Ada banyak hambatan dalam implementasinya yang perlu didiskusikan bersama.

Pertama, dari pihak keluarga. Ruang lingkup pendidikan karakter pertama kali tentu harus ditanam melalui sebuah keluarga. Sebagai sekolah pertama bagi seorang anak, keluarga yang diperankan utamanya oleh kedua orang tua memiliki posisi sentral dalam mengintroduksi seorang anak kepada pendidikan karakter.

Namun dalam praktiknya, hal ini tidak mudah dilakukan. Pendidikan karakter erat hubungannya dengan nilai-nilai agama di tengah masyarakat. Sedangkan tipologi masyarakat Indonesia dalam memahami pendidikan karakter terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelompok bawah, menengah, dan atas.

Kelompok bawah, mereka pada dasarnya tidak paham apa dan bagaimana pendidikan karakter ini. Mereka pun tidak ambil pusing untuk mengetahuinya. Ini terjadi karena kelompok bawah lebih mementingkan roda ekonomi keluarga yang belum mapan sehingga pendidikan karakter bagi anak mereka terlupakan. Dengan tipe keluarga seperti ini proses pengenalan

---

<sup>27</sup> Darmiyati Zuchdi dkk, *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*, UNY Press, Yogyakarta, 2015, hlm. 95.

pendidikan karakter dalam internal keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Kedua, lingkungan. banyak kita ketahui bahwa lingkungan berperan besar dalam pembentukan karakter seorang anak. Betapapun bagusya sebuah keluarga dalam mengajarkan pendidikan karakter di rumah namun jika lingkungan anak tersebut tidak mendukung, sudah pasti proses ini akan gagal.

Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa dalam Mata Pelajaran SKI MTs Nahdlatul Muslimin Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah:

- c. Guru masih kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran karakter.
- d. Karena latar belakang keluarga yang berbeda, latar belakang pendidikan yang berbeda yang membuat penentuan indikataor pencapaian yang perlu menyesuaikan dengan karakter siswanya.

Indonesia sendiri adalah negara yang sedang berkembang. Berbagai macam informasi masuk dan dikonsumsi masyarakatnya dari yang muda hingga tua. Tentu ini bagus. Akan tetapi kemampuan menganalisa dan menyaring informasi tersebut masih belum dimiliki pelajar kita.

Dalam hal ini, informasi yang telah dikonsumsi dengan tanpa adanya kemampuan mengkritisi akan menjadi karakter bagi seorang anak yang membentuk kepribadiannya.

Ketiga, kurikulum dan pendidik. Dalam praktiknya di lapangan, pemerintah telah merevisi berkali-kali kurikulum nasional yang menekankan akan pentingnya nilai-nilai karakter diterapkan dalam pembelajaran. Beberapa di antaranya adalah kejujuran, religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dsb.

Keseriusan pelaksana pendidikan dalam hal ini guru masih belum maksimal. Pembelajaran di kelas, seperti jamak kita rasakan, masih menitik beratkan murid kepada kemampuan kognitif saja. Orientasi pembelajaran masih banyak dipengaruhi oleh nilai rapor bukan internalisasi karakter itu sendiri. Lebih parah lagi, dikotomi mata pelajaran eksakta dan sosial-bahasa menambah keruh rekam jejak pendidikan selama ini. Setiap sekolah lebih mementingkan rasa gengsi mereka untuk meluluskan anak didiknya dalam memasuki PTN favorit. Tentu ini hal yang baik namun tendensius melupakan tujuan utama pendidikan, yaitu character building.

**3. Analisis Solusi Guru SKI dalam Menghadapi Kendala yang Terjadi dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa dalam Mata Pelajaran SKI MTs Nahdlatul Muslimin Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Berfikir merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.<sup>28</sup> Selain itu hal tersebut juga menyangkut konsep, prinsip, untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan-keputusan, serta evaluasi berbagai solusi tentang keefektifannya.<sup>29</sup>

Proses penggunaan kemampuan berpikir secara efektif yang dapat membantu seseorang untuk membuat, mengevaluasi, serta mengambil keputusan tentang apa yang diyakini serta dilakukan.

---

<sup>28</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, Mizan Learnqeng (MLC) Bandung., 2009, Hal.183

<sup>29</sup> Dina Indriana, *Op. Cit*, Hal. 64-65

Hasil wawancara tentang Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa dalam Mata Pelajaran SKI MTs Nahdlatul Muslimin Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah:

- a. Guru masih kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran karakter.
- b. Karena latar belakang keluarga yang berbeda, latar belakang pendidikan yang berbeda yang membuat penentuan indikator pencapaian yang perlu menyesuaikan dengan karakter siswanya.

Dari kendala tersebut guru SKI mengatasi dengan

- a. Guru mengikuti pelatihan-pelatihan terutama tentang kurikulum, sehingga mendapatkan wawasan dari beberapa sumber.
- c. Untuk mengatasi latar belakang keluarga yang berbeda, latar belakang pendidikan yang berbeda yang membuat penentuan indikator pencapaian yang perlu menyesuaikan dengan karakter siswanya guru membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan pengalaman yang didapat waktu mengajar.

Solusi yang dilakukan oleh guru SKI membutuhkan waktu untuk mendapatkan solusi yang tepat karena setiap kendala yang ada memerlukan solusi yang berbeda-beda. Jadi tidak dapat langsung diselesaikan seketika, memerlukan pertimbangan-pertimbangan sehingga hasil yang didapatkan dapat maksimal.